

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE GLENN DOMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KATA ANAK CEREBRAL PALSY KELAS IV SDLB DI SLB RELA BHAKTI 1 GAMPING

THE EFFECTIVENESS OF THE USE GLENN DOMAN METHOD TOWARDS READING WORD ABILITY OF CEREBRAL PALSY LEARNERS OF GRADE IV AT SDLB RELA BHAKTI 1 GAMPING

Oleh : Uswatun Khasanah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

uswa.chan95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca kata anak cerebral palsy kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Jenis penelitian ini adalah penelitian subyek tunggal (*Single Subject Research*). Subyek penelitian yaitu satu orang anak *cerebral palsy* kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian A1-B-A2. Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan tes kemampuan membaca kata. Analisis data yang digunakan adalah yaitu analisis statistik deskriptif, menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Glenn Doman* efektif terhadap kemampuan membaca kata anak *cerebral palsy* kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Pada fase (A1) subyek mendapatkan rata-rata nilai 26.6, pada fase (B) rata-rata nilai 86.6 dan pada fase (A2) rata-rata nilai 98.32. Presentase data *overlap* pada analisis data antar kondisi (A1)/(B), dan (B)/(A2) sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase data *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh metode *Glenn Doman* sebagai intervensi terhadap kemampuan membaca kata sebagai perilaku sasaran.

Kata kunci : kemampuan membaca kata, metode glenn doman, *anak cerebral palsy*

Abstract

This study was intended to discover the effectiveness of Glenn Doman method towards the reading ability of cerebral palsy learners of grade IV at SDLB Rela Bhakti 1 Gamping. This research was categorized as a single subject research. The subject research in this study was one of children of cerebral palsy of grade IV SDLB at SLB Rela Bhakti 1 Gamping. The research design was conducted by using A1-B-A2 method and the data retrieval was conducted using a reading word test. The data analysis used in this research was descriptive statistic analysis. By doing so, the data obtained then analyzed through the analysis circle which includes the analysis under conditions and between conditions. The results showed that the use of Glenn Doman method was effective towards the reading word ability of cerebral palsy learners of grade IV SDLB in SLB Rela Bhakti 1 Gamping. In circle (A1), the subject obtained an average at 26.6 points, in circle (B) an average value obtained 86.6 points and 98.32 points was obtained in circle (A2). The percentage of overlap data in the data analysis between condition of (A1) / (B), and (B) / (A2) have fulfilled 0%, which means that the smaller percentage of overlap data, it indicates the greater influence of Glenn Doman method as an intervention to reading-word ability as target behavior.

Keywords: reading-word ability, glenn doman method, cerebral palsy learners

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Dengan membaca, manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan pengalaman pada manusia untuk menguasai ilmu ataupun teknologi (Basuni, 2010). Membaca juga merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat. Menurut Sadjah (2013: 108), kemampuan berbahasa/bicara sangat penting untuk berimajinasi, mengungkapkan ide (gagasan) atau berkomunikasi secara luas yaitu sebagai sarana memperoleh pengetahuan.

Kemampuan membaca di sekolah umum merupakan sebuah kemampuan yang harus dikuasai oleh anak. Namun, pada anak-anak yang mengalami hambatan *cerebral palsy* dengan gangguan intelektual, mereka akan kesulitan untuk menguasai kemampuan membaca dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan kemampuan membaca adalah tingkat intelektual, hal ini merupakan salah satu faktor hambatan yang dialami anak *cerebral palsy* untuk menguasai kemampuan membaca dengan baik.

Secara umum, anak yang memiliki intelegensi rendah akan mengalami kesulitan dalam membaca, karena membaca sendiri memerlukan proses berpikir untuk mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis dan mengumpulkan kata demi kata untuk dapat memahami maksud bacaan dengan nalar yang dimilikinya. Namun anak yang mengalami cedera otak (dalam penelitian ini *cerebral palsy*) dapat diajari membaca seperti halnya anak normal, karena otak anak yang memiliki cedera otak yang diasah terus menerus akan menghasilkan seperti anak normal pada umumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Glenn Doman (1991: 13-14) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara otak anak normal dengan otak anak yang mengalami cedera otak.

Metode membaca yang diajarkan Glenn Doman merupakan suatu metode belajar dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan masa anak-anak yang suka bermain, sehingga metode ini

merupakan metode yang menarik bagi anak-anak. Seperti halnya beberapa peneliti mengatakan dunia anak adalah dunia bermain, salah satunya adalah Papalia (2009) seorang ahli perkembangan manusia dalam bukunya *Human Development*, mengatakan bahwa anak berkembang dengan cara bermain. Sama halnya yang diterapkan dalam metode ini, yaitu dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Rela Bhakti 1 Gamping, terdapat satu siswa kelas IV SDLB mengalami hambatan dalam kemampuan membaca. Siswa tersebut adalah kategori anak *cerebral palsy* dengan hambatan intelektual. Kemampuan awal membaca subyek yaitu dapat mengenal huruf a-z, kecuali huruf q, w, x, y dan z. Dalam membaca, subyek kesulitan dalam merangkai kata. Sementara di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, guru lebih memfokuskan anak untuk menyalin bacaan, sehingga pembelajaran membaca kurang maksimal dan terkesan dikesampingkan. Hal tersebut mengakibatkan anak kesulitan mengikuti pembelajaran membaca, bahkan cenderung menghindari kegiatan membaca. Media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik perhatian subjek. Hal tersebut mengakibatkan subyek menjadi mudah bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama pembelajaran membaca.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, diperlukannya metode pembelajaran yang lebih spesifik, salah satu alternatif metode pembelajaran membaca adalah metode membaca yang diajarkan Glenn Doman, yang merupakan suatu metode belajar dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Media yang digunakan dalam metode ini adalah *flashcard*. Dimana media *flashcard* ini menggunakan gambar dan tulisan sehingga dapat memudahkan anak untuk mengingat nama dan wujud benda ataupun maknanya, meskipun ukuran gambar lebih kecil daripada ukuran kata nya. Gambar hanya sebagai wakil dari tulisan yang diajarkan. Media ini ditulis pada karton putih, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital) dan terdapat gambar yang menggambarkan arti kata tersebut. Disebut *flashcard* karena kata ini diperlihatkan kepada

anak dengan cepat dan bergantian, yaitu dua detik tiap kata.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *single subyek research* (SSR) menggunakan metode Glenn Doman sebagai sarana pembelajaran membaca kata anak *cerebral palsy* kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Menurut Arifin (2010:75) eksperimen subjek tunggal adalah suatu eksperimen dimana analisis datanya bersifat tunggal, subjek bisa satu orang, dua orang atau lebih. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual. Prinsip dasar eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam dua kondisi, yaitu tanpa perlakuan dan dengan perlakuan. Pengaruh terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut.

Metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang. Perlakuan atau treatment yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Glenn Doman. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh metode Glenn Doman yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subjek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama \pm 1 bulan dari tanggal 17 Juli 2017 – 14 Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan di SLB Rela Bhakti 1 Gamping di dalam kelas IV SDLB.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sukardi (2009: 130) mendefinisikan pengertian tes yakni tidak lain merupakan satu set stimulasi yang diberikan kepada subyek atau obyek yang akan diteliti. Metode tes yang digunakan dalam penelitian subyek tunggal ini adalah tes unjuk kerja, hal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca kata. Proses penerapannya adalah anak diminta melakukan instruksi yang diberikan oleh peneliti, yaitu instruksi membaca kata. Sedangkan pengumpulan data dengan metode unjuk kerja dalam penelitian SSR ini adalah menghitung jumlah skor yang didapat subjek selama proses pembelajaran membaca kata.

Metode unjuk kerja diterapkan untuk semua sesi dalam penelitian ini, yakni sesi *baseline- 1*, sesi intervensi menggunakan metode Glenn Doman dan *baseline- 2*. Data-data kuantitatif yang berupa angka dari perolehan skor selama proses pembelajaran membaca kata kemudian dicatat dan diolah serta dimanfaatkan untuk memberikan dukungan keterangan secara deskriptif pada penelitian statistik deskriptif ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa pedoman tes Pedoman tes ini digunakan saat pelaksanaan kondisi *baseline- 1*. Kondisi Intervensi yang menggunakan metode Glenn Doman (hanya sampai pada tahap satu metode Glenn Doman) dan kondisi *baseline- 2*.

Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap akhir sebelum pengambilan kesimpulan. Menurut Arifin (2010:21) bahwa penelitian dengan *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan

prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Analisis data yang dipergunakan

dalam penelitian eksperimen dengan SSR yaitu menggunakan statistik deskriptif yang sederhana guna memperoleh gambaran mengenai keadaan setelah diberikan perlakuan. Pengolahan data hasil penelitian ini adalah mengolah hasil skor dari set A (nama anggota keluarga, seperti: bapak, ibu, kakek, nenek, adik), set B (nama benda di rumah, seperti: meja, kursi, kasur, kipas, rak), dan set C (nama makanan favorit, seperti: pecel, bakwan, bakmi, tempe, roti) yang diperoleh dari *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Pemrosesan satuan dilakukan dengan membaca dan mempelajari secara teliti seluruh data yang telah terkumpul. Selanjutnya, diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Baseline-1/A1

Pelaksanaan *Baseline* dilaksanakan selama tiga kali hingga data menjadi stabil. Fase ini dilakukan untuk mengungkapkan kondisi awal subyek, yakni kemampuan membaca kata yang difokuskan pada 15 kata kategori anggota keluarga, kata benda di rumah dan makanan favorit. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 kali dimana setiap sesi dilakukan selama 30 menit. Pada tahap ini tes yang diberikan pada subyek adalah tes membaca kata tanpa menggunakan gambar. Bobot nilai dalam tes ini sudah ditentukan, yaitu jika anak dapat membaca dengan benar maka mendapatkan nilai 1, jika anak belum dapat membaca mendapatkan nilai 0. Perolehan skor ketercapaian kemampuan membaca kata dibagi jumlah semua kata yang diberikan dikalikan 100. Berikut adalah data hasil tes pada *baseline-1*:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata Tanpa Menggunakan Gambar/Flashcard Tahap Baseline-1 Sesi Ke-1

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Senin, 17 Juli 2017	Bapak		V	0	ba-ba
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek		V	0	nə-nə
		Kakek		V	0	ka-ka
		Adik		V	0	a-bi
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi		V	0	ku-si
		Kasur		V	0	ka-sa
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak		V	0	ra
		Bakwan		V	0	ba-gu-wa
		Pecel		V	0	pe-ce
		Bakmi		V	0	mi
		Roti	V		1	ro-ti
Tempe		V	0	pe-pe		
Jumlah Skor					4	
Frekuensi					$\frac{4}{15} \times 100 = 26,6$	

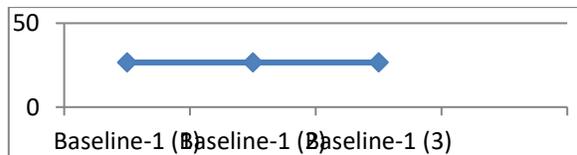
Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata Tanpa Menggunakan Gambar/Flashcard Tahap Baseline-1 Sesi Ke-2

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Selasa, 18 Juli 2017	Bapak		V	0	ba-ba
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek		V	0	nə-nə
		Kakek		V	0	ka-ka
		Adik		V	0	a-bi
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi		V	0	ku-si
		Kasur		V	0	ka-sa
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak		V	0	ra
		Bakwan		V	0	ba-gu-wa
		Pecel		V	0	pe-ce
		Bakmi		V	0	mi
		Roti	V		1	ro-ti
Tempe		V	0	pe-pe		
Jumlah Skor					4	
Frekuensi					$\frac{4}{15} \times 100 = 26,6$	

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata Tanpa Menggunakan Gambar/Flashcard Tahap Baseline-1 Sesi Ke-3

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Rabu, 19 Juli 2017	Bapak		V	0	ba-ba
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek		V	0	nə-nə
		Kakek		V	0	ka-ka
		Adik		V	0	a-bi
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi		V	0	ku-si
		Kasur		V	0	ka-sa
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak		V	0	ra
		Bakwan		V	0	ba-gu-wa
		Pecel		V	0	pe-ce
		Bakmi		V	0	mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe		V	0	pe-pe
Jumlah Skor					4	
Frekuensi					$\frac{4}{15} \times 100 = 26,6$	

Agar lebih jelas hasil tes kemampuan awal membaca kata subyek, maka akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Frekuensi Kemampuan Membaca Kata pada Tahap Baseline-1/A

Keterangan Grafik:

1. Grafik vertikal memuat ketercapaian kemampuan membaca kata.
2. Garis horizontal menggambarkan sesi dilaksanakan tes.

Berdasarkan grafik tersebut terlihat pada fase *baseline-1* sesi 1 skor subyek adalah 26,6, pada sesi kedua stabil dengan skor 26,6, dan pada sesi ketiga stabil dengan skor 26,6.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Intervensi/B

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan selama ± 3 minggu dengan tiga kali sesi menggunakan metode Glenn Doman yang dibantu dengan media *flashcard* berupa kartu bergambar dengan tulisan yang mewakili gambar. *Flashcard* ditunjukkan pada subyek hanya dengan selang waktu 2 detik saja. Dalam satu sesi diperlukan waktu selama enam hari. Pengambilan data pada tahap intervensi dilaksanakan pada hari rabu pada akhir sesi setiap minggunya.

Pada tahap ini subyek diberikan tes kemampuan membaca kata pada hari ke enam di setiap sesi, yaitu pada tanggal 26 Juli 2017, 2 Agustus 2017, dan 9 Agustus 2017. Tes dilakukan dengan menutup gambar yang ada di *flashcard*, sehingga subyek hanya membaca tulisan yang ada di *flashcard*. Berikut akan dijelaskan dalam tabel hasil tes kemampuan membaca kata anak cerebral palsy selama tahap intervensi/B.

Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata pada Tahap Intervensi Ke-1

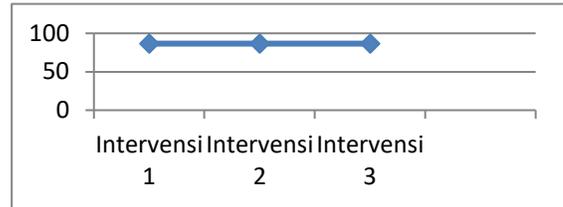
No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Rabu, 26 Juli 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	nə-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas		V	0	ki-pa
		Rak		V	0	ra
		Bakwan	V		1	bak-wan
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					13	
Frekuensi					$\frac{13}{15} \times 100 = 86,6$	

Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata pada Tahap Intervensi Ke-2

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Rabu, 2 Agustus 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	na-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas		V	0	ki-pa
		Rak		V	0	ra
		Bakwan	V		1	bak-wan
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					13	
Frekuensi					$\frac{13}{15} \times 100 = 86,6$	

Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata pada Tahap Intervensi Ke-3

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Rabu, 9 Agustus 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	na-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak		V	0	ra
		Bakwan		V	0	bak-wa
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					13	
Frekuensi					$\frac{13}{15} \times 100 = 86,6$	



Gambar 3. Frekuensi Kemampuan Membaca Kata pada Tahap Intervensi

Keterangan Grafik :

1. Grafik vertikal memuat ketercapaian kemampuan membaca kata.
2. Garis horizontal menggambarkan sesi dilaksanakan tes.

Berdasarkan grafik tersebut terlihat pada tahap intervensi, sesi pertama subyek mendapat skor 86,6, pada sesi kedua dan ketiga stabil dengan skor 86,6.

3. Deskripsi *Baseline-2/A2*

Pelaksanaan *Baseline-2* dilaksanakan selama empat kali tes hingga data yang diperoleh stabil. Tahap ini dilaksanakan untuk mengungkap kemampuan subyek setelah diberikannya intervensi menggunakan metode Glenn Doman. Kemampuan yang diungkap mengenai kemampuan subyek dalam membaca kata. Pada tahap ini tes yang diberikan pada subyek adalah tes membaca kata tanpa menggunakan gambar. Bobot nilai sama dengan ketentuan tes pada tahap *baseline-1* yaitu, jika anak dapat membaca dengan benar maka mendapatkan nilai 1, jika anak belum dapat membaca mendapatkan nilai 0. Perolehan skor ketercapaian kemampuan membaca kata dibagi jumlah semua kata yang diberikan dikalikan 100. Berikut rincian hasil tes kemampuan membaca kata subyek dengan menggunakan metode *Glenn Doman* pada tahap *baseline-2*:

Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata pada Tahap *Baseline-2* Ke-1

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Kamis, 10 Agustus 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	nə-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak	V		1	rak
		Bakwan	V		1	bak-wan
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					15	
Frekuensi					$\frac{15}{15} \times 100 = 100$	

Tabel 10. Hasil Tes Kemampuan Membaca

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Sabtu, 12 Agustus 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	nə-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak	V		1	rak
		Bakwan	V		1	bak-wan
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					15	
Frekuensi					$\frac{15}{15} \times 100 = 100$	

Kata pada Tahap *Baseline-2* Ke-3

Tabel 9. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata pada Tahap *Baseline-2* Ke-2

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Jumat, 11 Agustus 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	nə-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak	V		1	rak
		Bakwan		V	0	bak-wa
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					14	
Frekuensi					$\frac{14}{15} \times 100 = 93,3$	

Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata pada Tahap *Baseline-2* Ke-4

No	Hari, Tanggal	Kata	Respon		Skor	Deskripsi Kemampuan Membaca
			Bisa	Belum Bisa		
1.	Senin, 14 Agustus 2017	Bapak	V		1	ba-pak
		Ibu	V		1	i-bu
		Nenek	V		1	nə-nək
		Kakek	V		1	ka-kək
		Adik	V		1	a-dik
		Meja	V		1	me-ja
		Kursi	V		1	kur-si
		Kasur	V		1	ka-sur
		Kipas	V		1	ki-pas
		Rak	V		1	rak
		Bakwan	V		1	bak-wan
		Pecel	V		1	pe-cel
		Bakmi	V		1	bak-mi
		Roti	V		1	ro-ti
		Tempe	V		1	tem-pe
Jumlah Skor					15	
Frekuensi					$\frac{15}{15} \times 100 = 100$	

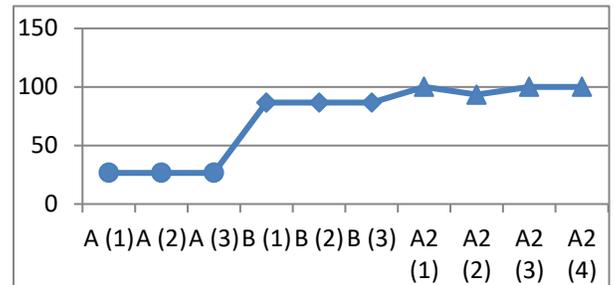
Data di atas menunjukkan kemampuan awal subyek dalam tahap *baseline-1/A* stabil yaitu memperoleh skor 26,6 dalam tiga sesi. Memasuki tahap intervensi/B, pada sesi ini subyek mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya. Skor yang didapatkan pada tahap ini stabil yaitu 86,6 dalam semua sesi. Selanjutnya pada tahap *baseline-2/A2* subyek mengalami peningkatan dari tahap intervensi, pada sesi pertama subyek mendapatkan skor 100, sedangkan pada sesi kedua subyek mendapatkan skor 93,3. Pada sesi ketiga dan keempat skor yang diperoleh adalah 100 sehingga data yang diperoleh stabil.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan analisis visual grafik. Statistik deskriptif dengan analisis visual grafik adalah analisis yang dilakukan dengan mempelajari seluruh data secara teliti yang telah digambarkan dalam grafik. Komponen yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berdasarkan hasil keseluruhan yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mengetahui perkembangan dari seluruh penelitian ini, baik dalam tahap *baseline-1*, intervensi, *baseline-2* dapat disajikan dalam tabel dan grafik seperti berikut ini:

Tabel 12. Akumulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Kata dengan Metode Glenn Doman pada Tahap *Baseline-1/A*, Intervensi/B dan *Baseline-2/A2*

Kondisi	Sesi Ke-	Frekuensi
<i>Baseline-1</i>	1	26,6
	2	26,6
	3	26,6
Intervensi	1	86,6
	2	86,6
	3	86,6
<i>Baseline-2</i>	1	100
	2	93,3
	3	100
	4	100



Gambar 4. Frekuensi Kemampuan Membaca Kata dengan Metode Glenn Doman pada Tahap *Baseline-1/A*, Intervensi/B dan *Baseline-2/A2*

Berdasarkan data di atas, dapat ditunjukkan bahwa penggunaan metode *Glenn Doman* memberikan pengaruh yang positif terhadap subyek. Hal ini berarti penggunaan metode *Glenn Doman* dapat memberikan efek yang positif untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak *cerebral palsy* di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Adapun analisis hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

a. Analisis Dalam Kondisi *Baseline-1*

Terdapat beberapa komponen yang harus dianalisis pada analisis dalam kondisi yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, tingkat perubahan, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang. Tahap *baseline-1*, diperoleh panjang kondisi dalam tahap *baseline-1* sebesar 3. Berdasarkan **Gambar 4**, dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan arah pada tahap *baseline-1* yaitu mendatar (—). Kecenderungan stabilitas data pada tahap *baseline-1* dapat diketahui yaitu stabil dengan presentase stabilitas 100%. Level perubahan pada tahap *baseline-1* yaitu sebesar 0. Kecenderungan jejak data yang diperoleh pada tahap *baseline-1* berdasarkan **Gambar 4**, yaitu mendatar (—). Rentang yang diperoleh pada tahap ini adalah 28,6 dan 24,6. Adapun rangkuman hasil analisis

data dalam kondisi pada tahap *baseline-1* sebagai berikut:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi dengan Aspek Frekuensi Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Kata Subjek pada Tahap *Baseline-1*

Kondisi	<i>Baseline-1</i>
1. Panjang Kondisi	3
2. Kecenderungan Arah	Mendatar
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil
4. Jejak Data	Mendatar
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (24,6 – 28,6)
6. Tingkat Perubahan Data	0

b. Analisis Dalam Kondisi Intervensi

Komponen-komponen penting yang harus dianalisis pada analisis dalam kondisi yaitu meliputi komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, tingkat perubahan, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang. Adapun analisis dalam kondisi pada tahap intervensi yaitu panjang kondisi pada tahap intervensi adalah 3. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak 3 pertemuan sehingga banyaknya data yang diperoleh yaitu sebanyak 3 data. Berdasarkan **Gambar 4**, dapat diketahui bahwa kecenderungan arah pada tahap intervensi yaitu mendatar (). Kecenderungan stabilitas data pada tahap intervensi adalah stabil dengan presentase kestabilan 100%. Tingkat perubahan pada tahap intervensi yaitu sebesar 0. Kecenderungan jejak data yang diperoleh pada tahap intervensi berdasarkan **Gambar 4**, yaitu mendatar (). Rentang data yang diperoleh yaitu 80,1 – 93,1. Adapun hasil analisis data dalam kondisi pada tahap intervensi ini tercantum dalam rangkuman tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi dengan Aspek Frekuensi Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Kata Subjek pada Tahap Intervensi

Kondisi	Intervensi
1. Panjang Kondisi	3
2. Kecenderungan Arah	Mendatar
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil
4. Jejak Data	Mendatar
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (80,1 – 93,1)
6. Tingkat Perubahan Data	0

c. Analisis Dalam Kondisi *Baseline-2*

Komponen-komponen penting yang harus dianalisis pada analisis dalam kondisi yaitu meliputi komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, tingkat perubahan, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang. Adapun analisis dalam kondisi pada tahap *baseline-2* yaitu panjang kondisi pada tahap intervensi yaitu sebesar 4. Tes dilakukan sebanyak 4 pertemuan sehingga banyaknya data yang diperoleh yaitu sebanyak 4 buah data. Berdasarkan **Gambar 4**, dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan arah pada tahap *baseline-2* yaitu meningkat

(). Kecenderungan stabilitas data pada tahap intervensi dapat diketahui stabil dengan presentase stabilitas sebesar 100%. Tingkat perubahan pada tahap *baseline-2* yaitu sebesar + 6,7. Kecenderungan jejak data yang diperoleh pada tahap intervensi berdasarkan **Gambar 4**, yaitu meningkat

(). Rentang data yang diperoleh yaitu 90,82 – 105,82. Adapun hasil analisis data dalam kondisi pada tahap intervensi ini tercantum dalam rangkuman tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi dengan Aspek Frekuensi Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Kata Subjek pada Tahap *Baseline-2*

Kondisi	Intervensi
1. Panjang Kondisi	4
2. Kecenderungan Arah	Meningkat
3. Kecenderungan Stabilitas	Stabil
4. Jejak Data	Meningkat
5. Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (90,82 – 105,82)
6. Tingkat Perubahan Data	+ 6,7

1. Analisis Antar Kondisi

Pada analisis antar kondisi, terdapat beberapa komponen penting yang harus dianalisis. Komponen-komponen tersebut antara lain: jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level data, serta data yang tumpang tindih (*overlap*). Adapun analisis data komponen-komponen tersebut yaitu:

a. Variabel yang diubah

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah variabel yang diubah pada kondisi *baseline-1* (A1) ke intervensi (B), intervensi (B) ke *baseline-2*, dan *baseline-1* (A1) ke *baseline-2* (A2) adalah 1 yaitu kemampuan membaca kata.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Berdasarkan **Gambar 4**, perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline-1* dan intervensi yaitu mendatar (——) ke mendatar (——) dengan hasil yang lebih baik atau positif dari setiap tahap. Grafik tersebut juga menunjukkan perubahan kecenderungan arah antara intervensi dan *baseline-2* yaitu mendatar (——) ke meningkat (——) dengan hasil yang lebih baik atau positif dari setiap tahap.

c. Perubahan Stabilitas

Berdasarkan rangkuman dalam kondisi pada tahap *baseline-1/A1*, intervensi/B dan *baseline-2/A2* menunjukkan perubahan kecenderungan stabilitas antar masing-masing

kondisi. Adapun data perubahan stabilitas dalam penelitian ini antara kondisi *baseline-1* dengan intervensi adalah stabil ke stabil. Dan data perubahan stabilitas antara kondisi intervensi dengan *baseline-2* adalah stabil ke meningkat.

d. Perubahan Level Data

Menentukan level perubahan dapat dilakukan dengan data point pada kondisi *baseline-1/A1* pertemuan terakhir dan kondisi intervensi/B pada sesi pertama. Data point pada sesi pertama pada kondisi *baseline-2/A2* dan kondisi intervensi/B pertemuan terakhir. Kemudian menghitung selisih antara keduanya. Selanjutnya akan diberikan tanda (+) bila naik dan tanda (-) bila turun. Perubahan level data penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Perubahan Level Data

A1/B	B/A2
$86,6 - 26,6 = +60$	$100 - 86,6 = +13,4$

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perubahan level data dari tahap *baseline-1* ke intervensi adalah perubahan yang positif (meningkat) dengan presentase sebesar 60%. Sedangkan perubahan level data dari tahap intervensi/B ke *baseline-2* adalah perubahan yang positif dengan presentase sebesar 13,4%.

e. Data Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih (*overlap*) pada *baseline-1/A1* ke intervensi/B adalah 0% dilihat berdasarkan acuan batas atas dan batas bawah *baseline-1*. Sedangkan data yang tumpang tindih pada tahap intervensi ke *baseline-2* yaitu sebesar 0% dilihat berdasarkan acuan batas atas dan batas bawah pada tahap intervensi.

Adapun hasil analisis data antar kondisi ini tercantum dalam rangkuman hasil analisis visual antar kondisi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi dengan Aspek Frekuensi Hasil Skor Tes Kemampuan Membaca Kata pada Anak Cerebral Palsy

Kondisi	A1/B	B/A2
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	Mendatar ke mendatar (=)	Mendatar ke meningkat (+)
3. Perubahan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4. Perubahan level	+60	+13,4
5. Presentase overlap	0%	0%

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa presentase *overlap* yang diperoleh subyek dalam tes kemampuan membaca kata dengan perhitungan antar kondisi yaitu 0%. Oleh karena itu, penggunaan metode *Glenn Doman* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca kata anak *cerebral palsy* kelas IV di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas penggunaan metode *Glenn Doman* terhadap kemampuan membaca kata anak *cerebral palsy* kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan metode *Glenn Doman* memberikan efek yang positif terhadap kemampuan membaca kata. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada subyek setelah diberikan intervensi atau perlakuan menggunakan metode *Glenn Doman*.

Metode *Glenn Doman* adalah metode belajar dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Menurut Ashari (2013) Pendekatan belajar melalui bermain dilihat

menjadi keutamaan dalam proses pengajaran dan pembelajaran kanak-kanak, hal ini demikian kerana bermain adalah sifat semula jadi kanak-kanak yang boleh dijadikan perantara dan membantu meningkatkan pembelajaran kanak-kanak ke tahap yang optimum. Menurut Gross dalam Cristiati (2007) mengatakan, awalnya kegiatan bermain tidak memiliki tujuan namun kemudian memiliki tujuan dan sangat berguna untuk memperoleh dan melatih keterampilan tertentu dan sangat penting fungsinya bagi mereka pada saat dewasa kelak. Dalam konteks penelitian ini, permainan yang dilakukan adalah mengajak anak bermain tebak-tebakan dengan tujuan untuk menghafal dan membaca kata berdasarkan gambarnya. Didukung oleh Teori *Cognitive-Developmental* dari Jean Piaget dalam Cristiati (2007), juga mengungkapkan bahwa bermain mampu mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang dan membentuk struktur syaraf, serta mengembangkan pilar-pilar syaraf pemahaman yang berguna untuk masa datang. Berkaitan dengan itu pula otak yang aktif adalah kondisi yang sangat baik untuk menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan metode *Glenn Doman* yang menerapkan pendekatan bermain sambil belajar yang nantinya akan melatih keterampilan subyek dalam membaca sehingga akan berguna bagi subyek di masa datang. Selain itu, dengan digunakannya metode *Glenn Doman* otak anak akan menjadi lebih aktif dalam belajar membaca, khususnya membaca kata.

Selain itu, metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca beragam. Namun, sebagian besar metode yang digunakan di sekolah untuk pembelajaran membaca adalah dengan cara pengenalan huruf terlebih dahulu, kemudian mengeja per suku kata, mengeja per kata, membaca kalimat kemudian membaca bacaan. Metode ini dianggap peneliti sebagai metode yang menyulitkan anak *cerebral palsy* dengan hambatan intelektual. Karena metode ini mengajarkan pengenalan huruf terlebih dahulu, padahal untuk mengenal huruf memerlukan proses berpikir abstrak dan anak *cerebral palsy* dengan hambatan intelektual akan mengalami kesulitan untuk berpikir

abstrak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Glenn Doman (1991: 125-127):

sudah merupakan patokan dasar bahwa pengajaran harus dimulai dari yang diketahui dan konkrit dan dari sini berkembang ke hal-hal yang baru dan tidak diketahui, dan akhirnya kepada hal-hal abstrak. Bagi otak seorang anak, tidak ada yang lebih abstrak daripada huruf a. Sedangkan huruf-huruf yang membentuk kata bola itu adalah abstrak, meskipun bola itu sendiri tidak abstrak, jadi memang lebih mudah mempelajari kata bola daripada mempelajari huruf b.

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran dan strategi bagi anak *cerebral palsy* dengan hambatan intelektual. Menurut Mumpuniarti, (2007:19) strategi mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa mengkategorikan data yang masuk dengan dua metode, yaitu: pengelompokan (*grouping*) dan pengantara (*mediation*). Hal ini sama dengan metode Glenn Doman yang mengajarkan cara membaca dengan mengelompokkan kata sesuai dengan kategorinya. Seperti set A kategori kelompok kata anggota keluarga yang terdiri dari kata bapak, ibu, kakek, nenek dan adik. Set B kategori kelompok kata benda di rumah yang terdiri dari meja, kursi, kasur, kipas, rak. Dan set C kategori kelompok kata makanan favorit yang terdiri dari bakwan, pecel, bakmi, tempe, roti.

Sedangkan media yang digunakan dalam metode ini adalah *flashcard*. Menurut Istikawat (2012: 31) metode Glenn Doman merupakan metode mengajar anak mengenal kata menggunakan *flashcard* sehingga siswa akan memiliki kemampuan untuk percaya diri (merasa dirinya mampu membaca dibandingkan dengan yang lain), imajinatif (dapat berimajinasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki) dan ceria (ceria akan kemampuan membaca dengan bertambahnya pengetahuan baru yang didapatkan melalui program yang dilakukan setiap hari), serta tahap perlakuannya selalu berbeda. Sehingga media *flashcard* yang digunakan dalam metode Glenn Doman dapat membantu anak dalam membentuk persepsi dan memahami arti kata dengan mudah. Hal ini

didukung oleh pendapat dari Susilana (2008: 96) yang mengatakan salah satu kelebihan *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama bintang dan lain-lain. sajian pesan- pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut.

Secara khusus dalam penelitian ini terlihat set yang paling dikuasai oleh subyek adalah set A yang merupakan kategori kelompok kata anggota keluarga yang terdiri dari kata bapak, ibu, kakek, nenek dan adik. Dikaitkan dengan manfaat pembelajaran kontekstual yang diungkapkan oleh Nurhadi dalam Amalliyah (2015: 1) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memotivasi anak untuk menghubungkan antara materi dan pengetahuan yang diperoleh dari proses kehidupan mereka sehari-hari, serta bermanfaat bagi anak untuk memperoleh pembelajaran kontekstual yang lebih bermakna. Sedangkan menurut Rusman (2010: 187) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan penerapan metode Glenn Doman yang mengajarkan anak membaca dengan membaca satu kata yang bermakna dan sudah biasa didengar anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, subyek lebih menguasai set A daripada set lainnya dikarenakan set A berisikan materi nama anggota keluarga yang sering didengar subyek dan lebih familiar di kehidupan sehari-harinya sehingga subyek mudah untuk mengingat dan dapat membaca kata pada set A dengan lancar daripada set lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Glenn Doman*

efektif terhadap kemampuan membaca kata anak *cerebral palsy* kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Set yang paling dikuasai oleh subyek dalam penelitian ini adalah set A yang merupakan kategori nama anggota keluarga. Efektifitas ditunjukkan dengan data tumpang tindih (*overlap*) dalam analisis antar kondisi *baseline-1* dengan intervensi, dan intervensi dengan *baseline-2* sebesar 0%, yang berarti semakin kecil presentase *overlap* menunjukkan semakin berpengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran. Artinya, metode *Glenn Doman* sebagai intervensi yang telah diujicobakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca kata sebagai perilaku sasaran yaitu anak *cerebral palsy* kelas IV SDLB di SLB Rela Bhakti 1 Gamping.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya dalam proses pembelajaran membaca, khususnya membaca kata guru menggunakan media gambar dan dimulai dengan mengajarkan kata-kata yang familiar bagi anak agar anak dapat belajar membaca kata dengan mudah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat membuat kebijakan khusus mengenai penanganan dalam hal pembelajaran membaca siswa *cerebral palsy*, misalnya dengan menerapkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara optimal, salah satunya melalui penerapan metode Glenn Doman.

Daftar Pustaka

Amalliyah, N. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Bina Diri Anak Tunagrahita di SLB AKW 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus UNESA. Hal-1.*

Arifin, Z. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa

Ashari, Z. M. (2013) *Keberkesanan Model Belajar Melalui Bermain Terhadap Kefahaman Pengalaman Pranombor Kanak-Kanak Prasekolah*. *Jurnal Universiti Teknologi Malaysia*, 305.

Basuni, M. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Tunagrahita Melalui Permainan Tradisional*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 83-94.

Cristiati, M. (2007). *Anak dan Bermain*. *Jurnal Club Prodi PGTK UNY*, hal-3.

Doman G. (1991). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.

Doman, G & Doman, J. (2006). *How to Teach Your Baby to Read (Bagaimana Mengajarkan Bayi Anda Membaca Sambil Bermain)*. Jakarta: PT Glenn Doman.

Istikawat, P. (Yogyakarta: Program Sarjan Universitas Negeri Yogyakarta). 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Glenn Doman Pada Siswa Tinagrahit Ringan Kelas Dasar I SLB C Dharma Rena Ring Putra 2 Yogyakarta*.

Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

Papalia, E. (2009). *Adult Development and Aging*. Boston : McGraw-Hill.

Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sadja'ah, E. (2013) *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Susilana, R & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.